



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH TEORI SASTRA MENGUNAKAN APLIKASI *KVISOFT FLIPBOOK MAKER* DI STKIP-PGRI LUBUKLINGGAU

Juwati¹, Syaiful Abid², Adi Rohman³, Tri Repico Indani⁴

STKIP-PGRI LUBUKLINGGAU^{1,2,3,4}

Email: watiaja56@gmail.com

Email: syiful2016abid@gmail.com

Email: adirohman168@gmail.com

Email: trirepicoindani1011@gmail.com

Received: 21 Juni 2021

Revised: 24 Juni 2021

Accepted: 29 Juni 2021

Abstract: *The purpose of this study has not yet been developed for digital teaching materials, namely the Kvisoft FlipBook Maker application. Meanwhile, the specific purpose of this study was to determine the analysis of student needs, prototypes of teaching materials developed and the results of expert validation. The method in this research is Research and Development (R&D). The results and discussion obtained from the results of the analysis of the needs of teaching materials, students and lecturers alike expect that teaching materials are complete, the material is systematically arranged, interesting, and easy to understand in communicative language. The prototype of teaching materials is based on the results of the analysis of the needs of students and lecturers. The next stage is contextual realization and pedagogic realization. The resulting teaching material is entitled "Teaching Book of Literary Theory". The test of the validity of the developed teaching materials is carried out by providing an expert evaluation assessment sheet, namely material, linguistic, and presentation and graphic experts. Based on the results of the analysis of the three experts that the teaching materials "Teaching Books for Literary Theory" are classified as good or decent categories. It is stated that the acquisition of a score of 84 or 84%, means that the teaching materials developed are feasible and can facilitate the needs of students in learning literary theory courses. The conclusion of this study is that the teaching materials developed based on Kvisof Flipbook Maker are declared suitable for use by second semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program.*

Keywords: *development, teaching materials, Kvisof Flipbook Maker*

Abstrak: Tujuan penelitian ini belum dikembangkannya bahan ajar digital yaitu aplikasi *Kvisoft FlipBook Maker*. Sementara tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui analisis kebutuhan mahasiswa, prototipe bahan ajar hasil pengembangan dan hasil validasi ahli. Metode dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Hasil dan pembahasan didapat dari hasil analisis kebutuhan bahan ajar, mahasiswa dan dosen sama-sama mengharapkan bahan ajar yang lengkap, materi tersusun secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami dengan bahasa yang komunikatif. *Prototipe* bahan ajar didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen. Tahap selanjutnya realisasi kontesktual dan realisasi pedagogik. Bahan ajar yang dihasilkan berjudul "*Buku Ajar Teori Sastra*". Uji kevalidan bahan ajar hasil pengembangan dilakukan dengan memberikan lembar penilaian evaluasi ahli yaitu ahli materi, kebahasaan, serta penyajian dan kegrafikaan. Berdasarkan hasil analisis ketiga ahli bahwa bahan ajar "*Buku Ajar Teori Sastra*" tergolong kategori **baik atau layak**. Hal tersebut dinyatakan perolehan skor 84 atau 84%, artinya bahan ajar yang dikembangkan **layak** dan dapat memfasilitasi kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah teori sastra. Kesimpulan penelitian ini bahan ajar hasil pengembangan berbasis *Kvisof Flipbook Maker* dinyatakan layak digunakan oleh mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, *Kvisof Flipbook Maker*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat global yang kian bergantung pada teknologi, selayaknya harus direspon cepat oleh dunia pendidikan agar tidak kehilangan perannya dalam menyiapkan peserta didik untuk berkontribusi dalam masyarakat digital. Pada era globalisasi perkembangan teknologi sangatlah cepat. Ilmu pengetahuan menjadi sangat mudah untuk digunakan dimana pun dan kapan pun. Perkembangan zaman di era digital tentunya berdampak pada konsepsi pembelajaran.

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan tukar menukar informasi oleh dosen kepada peserta didik. Pembelajaran yang baik memerlukan bahan ajar yang baik pula. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama peneliti mengajar mata kuliah Teori Sastra, mahasiswa STKIP-PGRI Lubuklinggau bahan ajar yang sering digunakan adalah buku atau pun modul yang sudah dicetak. Kelemahan dari bahan ajar cetak ini adalah bahan ajar tidak sesuai kebutuhan, tampilan yang kurang menarik, memiliki bobot yang besar sehingga mahasiswa enggan membawa buku tersebut.

Padahal jika merujuk pendapat Lestari (2013:2) bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi ajar yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Selanjutnya Panen (2001:9) juga mengatakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2011:34) bahan

ajar disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan dari pendidik.

Berpijak dari pendapat tersebut jelas bahwa perlu adanya inovasi-inovasi sebuah bahan ajar dalam mata kuliah Teori Sastra. Inovasi yang dimaksud adalah mengembangkan bahan ajar yang dikombinasikan dengan media elektronik. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar dalam versi digital yaitu berupa aplikasi *flipbook*. Aplikasi *flipbook* adalah salah satu aplikasi yang mendukung sebagai media pembelajaran yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini tidak terpaku hanya pada tulisan-tulisan saja tetapi bisa dimasukan sebuah animasi gerak, video, dan audio yang bisa menjadikan sebuah interaktif media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. Bahan ajar *flip book* dapat dibuka melalui perangkat elektronik seperti komputer, handphone ataupun gadget gawai (*smartphone*).

Flipbook menurut Nurseto (dalam Rahmawati,dkk, 2017:3 27) merupakan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 21 x 28 cm. *Flipbook* juga memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar. Selain itu menurut (Wijayanto dalam Rasiman, 2014:36) keunggulan *flip book bisa* membuka setiap halaman menjadi layaknya sebuah buku. Aplikasi *flip book* dapat membuat dan

mengubah file pdf, image/photo menjadi sebuah buku atau album fisik ketika membuka per halamannya. Hasil akhir dapat disimpan dalam format .swf, .exe, .html.

Oleh karena itulah, bahan ajar yang inovatif pada dasarnya dapat diciptakan oleh dosen dengan memanfaatkan teknologi informasi yang menarik dan dapat dibawa serta dibaca kapan saja dan di mana saja. Apalagi saat ini mahasiswa sudah indentik dengan gawai (smartphone) yang sering dibawa oleh mahasiswa. Pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan teknologi sekaligus multimedia berpeluang bagi dosen memberikan akses dan kesempatan lebih luas bagi peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan yang dibutuhkan. Lingkungan pembelajaran berbasis elektronik tidak hanya menawarkan kesempatan bagi kegiatan belajar mandiri atau jarak jauh, tetapi juga dapat memperbaiki kualitas pendidikan.

Dengan adanya inovasi menciptakan bahan ajar berbasis digital yang dapat diakses mahasiswa melalui gawai (*smartphone*), maka bahan ajar yang dikembangkan harus memanfaatkan software yang sesuai dengan platform Android. Dengan adanya bahan ajar berbasis digital yaitu sebuah aplikasi *flip book* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta memudahkan mereka untuk membacanya di mana saja dan kapan saja melalui gawai (*smartphone*).

Penelitian ini didasari belum dikembangkannya bahan ajar sebagai penunjang dalam versi digital yaitu berupa aplikasai *flipbook*. Bahan ajar berbantu aplikasi *flip book* dapat lebih menarik serta memberikan motivasi belajar. Oleh karena itulah, peneliti

tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbantu aplikasi *flipbook*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick, Carey, dan Carey. Adapun langkah-langkah pengembangan model Dick, Carey, dan Carey (2005:6—7) adalah sebagai berikut (1) menentukan tujuan instruksional; (2) menganalisis tujuan instruksional; (3) menganalisis siswa dan konteks; (4) menulis tujuan performansi; (5) mengembangkan instrument penilaian; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih pengajaran; (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif; (9) memperbaiki pengajaran; (10) melaksanakan evaluasi sumatif. Berikut uraian langkah-langkah penelitian pengembangan model Dick, Carey, dan Carey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), wawancara, dan tes.

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Hasil analisis kebutuhan didasarkan pada data angket yang mengandung beberapa point indikator yang menjadi tolok ukur bahan ajar hasil pengembangan: 1) ketertarikan mahasiswa mempelajari mata kuliah teori sastra, 2) kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah teori sastra, 3) buku atau bahan ajar yang digunakan pada saat mata kuliah teori sastra, 4) kerelevanan buku yang selama ini digunakan ada mata kuliah teori sastra, 5) kesesuaian

buku yang digunakan dengan silabus atau RPS, 6) pentingnya bahan ajar hasil pengembangan sesuai dengan silabus atau RPS, 7) materi yang harus ada dalam bahan ajar hasil pengembangan, 8) latihan yang terdapat dalam bahan ajar, 9) media yang digunakan dalam bahan ajar hasil pengembangan, 10) bahasa yang digunakan dalam bahan ajar hasil pengembangan, 11) bentuk perwajahan atau cover bahan ajar.

Dari point-point indikator tersebut respon mahasiswa terhadap bahan ajar hasil pengembangan yaitu *pertama* ketika mahasiswa dihadapkan dengan pertanyaan tentang ketertarikan mahasiswa mempelajari mata kuliah teori sastra 28 mahasiswa atau 87,5 % mahasiswa menyenangi mata kuliah teori sastra. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran mahasiswa mengikuti perkuliahan sangat antusias mulai dari kedisiplinan sampai pada ketekunan saat perkuliahan berlangsung. Alasan mahasiswa menyenangi mata kuliah teori sastra adalah dengan mempelajari sastra terdapat sesuatu yang menyenangkan, menghibur, sekaligus mendidik. Artinya dengan mempelajari sastra seolah-olah mahasiswa dapat merasakan peristiwa apa yang terjadi dunia dalam sastra serta dapat mengambil hikmah disetiap kejadian peristiwa yang diceritakan melalui karakter tokoh. Sementara 4 mahasiswa atau 12,5 % kurang menyukai sastra dengan alasan kesulitan ketika manafsirkan makna karya sastra. Tetapi ketika proses pembelajaran dan dihadapkan pada karya sastra yang mereka ketahui apa maknanya mereka menyukai dan tertarik untuk merespon dan menjawab pertanyaan dari dosen pengampu mata kuliah.

Kedua, kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran mata

kuliah teori sastra, mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan ketika dosen pengampu mata kuliah menyampaikan materi perkuliahan. Mahasiswa sangat aktif menerima materi perkuliahan dan hampir semua mahasiswa bertanya bila dosen telah membuka ruang tanya jawab. *Ketiga*, buku atau bahan ajar yang digunakan pada saat mata kuliah teori sastra seperti buku Pengantar Teori Sastra karya Dr. Wahyudi Susanto, buku Pegantar Teori Sastra karya Dwi Susanto, M.Hum., buku Teori dan Apresiasi Puisi karya Herman J. Waluyo, buku *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* karya Rachmad Djoko Pradopo, buku *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya* karya Dewojati, dan lain-lain.

Keempat, kerelevanan buku yang selama ini digunakan pada mata kuliah teori sastra, cukup relevan dengan pembelajaran mata kuliah teori sastra, sebab buku-buku yang digunakan tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dasar atau pondasi berkaitan tentang sastra yang nantinya menjadi dasar atau pijakan mahasiswa ketika mengikuti mata kuliah lanjutan seperti mata kuliah apresiasi puisi, apresiasi prosa, apresiasi drama dan dilanjutkan dengan mata kuliah kritik sastra. Jadi, mata kuliah teori sastra mempelajari teori semua *genre* sastra.

Kelima, kesesuaian buku yang digunakan dengan silabus atau RPS. Buku-buku yang digunakan selama ini belum sesuai dengan silabus atau RPS yang digunakan pada saat pembelajaran teori sastra, meskipun sudah banyak buku teori sastra yang beredar namun belum memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran teori sastra. Artinya, belum ada buku khusus teori sastra yang sesuai silabus atau RPS yang dapat memenuhi kebutuhan

mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah teori sastra.

Keenam, pentingnya bahan ajar hasil pengembangan sesuai dengan silabus atau RPS. Pengembangan bahan ajar sesuai dengan silabus atau RPS sangat penting untuk dilakukan guna memenuhi kebutuhan proses pembelajaran mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah teori sastra. *Ketuju*, materi yang harus ada dalam bahan ajar hasil pengembangan adalah materi yang mencakup hakikat sastra, hakikat *genre* sastra (puisi, prosa, drama), jenis dari *genre* sastra itu sendiri, unsur-unsur pembangun karya sastra, dan pendekatan-pendekatan dalam sastra.

Kedelapan, latihan yang terdapat dalam bahan ajar berbentuk esai atau uraian. Dengan alasan pemahaman terkait teori dalam sastra. *Kesembilan*, media yang digunakan dalam bahan ajar hasil pengembangan menggunakan media *Kvisof Flipbook Maker*, semua mahasiswa tertarik dengan pembaharuan yang dilakukan. Artinya, mereka akan belajar menggunakan buku berbasis elektronik yang dapat diakses dengan menggunakan *gaway*. Selain itu, sesuai dengan kondisi saat ini buku elektronik sangat dibutuhkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran khususnya mata kuliah teori sastra.

Kesepuluh, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar hasil pengembangan. Harapan mahasiswa bahasa yang digunakan sederhana, mudah dipahami, dan komunikatif. *Kesebelas*, bentuk perwajahan atau cover bahan ajar sesuai dengan isi bahan ajar mata kuliah teori sastra sekaligus menarik dengan tampilan warna yang sesuai.

2. Prototipe Bahan Ajar yang Dikembangkan

Setelah peneliti melakukan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, selanjutnya peneliti melakukan realisasi kontesktual dan realisasi pedagogik. Pada tahap kontekstual, peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasilnya, peneliti mengembangkan tujuan pembelajaran mata kuliah teori sastra. Selanjutnya, untuk merealisasikan soal evaluasi peneliti melakukan tes dalam bentuk uraian (esai) yang terdapat dalam bahan ajar hasil pengembangan dengan tujuan menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis *Flipbook Maker*.

Tahap selanjutnya adalah realisasi pedagogik yang diwujudkan dengan penyusunan deskripsi uraian materi, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, materi, latihan, evaluasi dalam bentuk diskusi kelompok yang disajikan dalam bahan ajar mata kuliah teori sastra hasil pengembangan. Kegiatan yang dipilih untuk membantu pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah teori sastra adalah setiap bahasan atau materi selalu disertakan latihan dan diskusi (evaluasi). Tujuannya untuk melihat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pokok bahasan/pertemuan sesuai dengan RPS yang telah disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa.

Setelah tahap realisasi kontekstual dan pedagogik, tahap selanjutnya adalah produk bahan ajar. Bahan ajar yang dihasilkan berjudul "*Buku Ajar Teori Sastra*". Sebelum bahan ajar diujicobakan pada mahasiswa secara terbatas, bahan ajar dilakukan penilaian terlebih dahulu oleh pakar atau ahli di bidangnya. Ahli materi untuk menilai kebenaran materi, ahli bahasa yang menilai bahasa dan kejelasan informasi, ahli penyajian dan

kegrafikan menilai kejelasan tujuan, urutan penyajian, pemberian motivasi, dan memberikan penilaian pada aspek-aspek kegrafikaan. Pakar atau ahli yang menilai bahan ajar hasil pengembangan berjudul "*Buku Ajar Teori Sastra*", yaitu Dr. Satinem, M.Pd. menilai kelayakan isi/materi, Dr. Dodik Mulyono menilai kelayakan penyajian dan kegrafikaan, dan Agung Nugroho, M.Pd. menilai kelayakan kebahasaan.

3. Hasil Validasi Ahli

a) Aspek Kelayakan Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli isi/materi, dari tujuh aspek dengan skala 5, dapat dilihat aspek kesesuaian dengan RPS/silabus memperoleh skor 5 (sangat baik), kesesuaian bahan ajar dengan perkembangan mahasiswa memperoleh skor 4 (baik), kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar memperoleh skor 4 (baik), kebenaran substansi materi memperoleh skor 4 (baik), kesesuaian materi dengan latihan memperoleh skor 5 (sangat baik), dan manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan memperoleh skor 4 (baik). Secara keseluruhan dari skor maksimal 35, komponen kelayakan isi memperoleh skor 26. Dengan demikian, bahan ajar hasil pengembangan dari aspek isi/materi kategori **baik**.

b) Aspek Kebahasaan

Pada aspek validasi kebahasaan, dari 4 aspek yang dinilai dengan penilaian skala 5 aspek bahasa mudah dipahami memperoleh skor 5 (sangat baik). Aspek kejelasan informasi memperoleh skor 5 (sangat baik). Aspek kesesuaian kaidah bahasa Indonesia (EYD) memperoleh skor 5 (sangat baik). Aspek penggunaan bahasa secara efektif dan efisien memperoleh skor 5 (sangat baik). Secara keseluruhan skor yang

diperoleh untuk komponen kebahasaan yaitu 20 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, bahan ajar hasil pengembangan dari aspek kebahasaan termasuk kategori **sangat baik**. Selanjutnya saran dan komentar ahli bahasa terhadap bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar mata kuliah teori sastra dari aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan sudah logis dan komunikatif. Dengan demikian bahan ajar menurut ahli kebahasaan sudah layak untuk digunakan sebagaimana mestinya.

c) Aspek Penyajian dan Kegrifikaan

Hasil penilaian terhadap komponen penyajian dan kegrafikaan dengan menggunakan skala 5, dapat dilihat pada komponen penyajian, aspek kejelasan tujuan mendapat skor 4 (baik). Aspek urutan penyajian mendapat skor 5 (sangat baik). Aspek pemberian motivasi mendapat skor 4 (baik). Aspek interaksi (pemberian stimulus dan respon) mendapat skor 4 (baik). Aspek kelengkapan informasi mendapat skor 4 (baik). Sementara komponen kegrafikaan mendapat skor 4 (baik), aspek ukuran dan jenis huruf mendapat skor 4 (baik). Aspek ketepatan ilustrasi gambar, grafik, dan tabel memperoleh skor 4 (baik). Aspek cover memperoleh skor 4 (baik). Aspek tampilan fisik memperoleh skor 5 (sangat baik). Secara keseluruhan komponen penyajian dan kegrafikaan dari skor maksimal 45, memperoleh skor 38. Dengan demikian dapat dikategorikan **sangat baik**.

Dengan demikian, berdasarkan penilaian dari tiga validator yaitu validator materi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar hasil pengembangan secara keseluruhan dinyatakan **Baik atau layak digunakan** oleh mahasiswa Semester

II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP-PGRI Lubuklinggau. Hal ini dilihat dari hasil validasi didapat skor 84 dengan persentase sebesar 84%. Dari hasil pemerolehan tersebut, ketiga validator memberikan rekomendasi bahwa bahan ajar berjudul "*Buku Ajar Teori Sastra*" telah layak digunakan untuk pembelajaran.

PENUTUP

Prototipe bahan ajar didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen. Tahap selanjutnya tahap realisasi kontekstual dan pedagogik, tahap selanjutnya adalah produk bahan ajar. Bahan ajar yang dihasilkan berjudul "*Buku Ajar Teori Sastra*". Uji kevalidan bahan ajar hasil pengembangan "*Buku Ajar Teori Sastra*" dilakukan dengan memberikan lembar penilaian evaluasi ahli. Berdasarkan hasil analisis angket dari tiga ahli bahwa bahan ajar "*Buku Ajar Teori Sastra*" tergolong kategori **baik atau layak**. Hal tersebut dinyatakan perolehan skor 84 atau 84%, artinya bahan ajar yang dikembangkan **layak** dan dapat memfasilitasi kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah teori sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Amri. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Dick, Walter, Lou Carey, dan James O Carey. (2005). *The Sistematic Design of Instruction*. Bostom: Pearson.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Gronlund, NE. (1990). *Measurement and Evaluating in Teaching, 6th edition*. New York: Macmillan Publishing Company.

Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Padang: Akademia Permata.

Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Diknas.

Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.

Pannen dan Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Diknas.

Rasiman. 2014. *Efektivitas Resource-Based Learning Berbantuan Flip Book Maker Dalam Pembelajaran Matematika SMA*. KPM 1 (2), 44.

Rahmawati, dkk. 2017 . *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Materi Gerak Benda DI SMP*. Jurnal Pembelajaran Fisika. 6 (4), 326-332.

Rahman, Muhammad. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Tomlinson, Brian. (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Comridge: University Press.